

PELATIHAN PENGOLAHAN KELAPA MENJADI MINYAK BERKUALITAS

Rika Diananing Putri^{1*}, Dewi Wulansari², Astri Furqani³, Dody Tri Kurniawan⁴

¹Prodi. Teknologi Hasil Pertanian, Universitas Wiraraja, Negara Indonesia

²Prodi. Bisnis Digital, Universitas Wiraraja, Negara Indonesia

³Prodi. Akuntansi, Universitas Wiraraja, Negara Indonesia

⁴Prodi. Agribisnis, Universitas Wiraraja, Negara Indonesia

rikadepe@wiraraja.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Kelapa merupakan salah satu komoditas yang memiliki potensi besar untuk diolah menjadi produk bernilai tambah. Salah satu produknya adalah minyak yang diproses dengan pemanasan suhu tinggi, serta memberikan manfaat yang besar bagi kesehatan (tingkatkan sistem imun, anti-bakteri). Permasalahan rendahnya pengetahuan pengolahan, keterbatasan peralatan dengan teknologi, tidak menerapkan standar mutu dan kemasan yang tidak menarik. Tujuan pengabdian untuk meningkatkan keterampilan produksi yang berkualitas sebagai upaya peningkatan ekonomi. Metode yang dilakukan dengan sosialisasi dan praktek pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa yang bernilai ekonomi tinggi. Kegiatan ini dilaksanakan di sekretariat KT. Bina Lestari, yang diikuti sebanyak 25 peserta dari anggota kelompok. Kegiatan ini dilakukan evaluasi, dengan jumlah pertanyaan 8 berupa pilihan ganda diawal (pretest) dan akhir kegiatan (posttest) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dalam mengolah. Hasil yang dicapai terjadi peningkatan 80%, serta kegiatan ini berjalan dengan lancar dan sukses.

Kata Kunci: Minyak Kelapa; Pengolahan; Peningkatan Ekonomi.

Abstract: Coconut is a commodity with great potential to be processed into value-added products. One of the products is oil processed by high-temperature heating, and provides significant health benefits (boosting the immune system, anti-bacterial). The problem is low processing knowledge, limited equipment with technology, not implementing quality standards and unattractive packaging. The purpose of community service is to improve quality production skills as an effort to improve the economy. The method used is socialization and practice of processing coconut into coconut oil with high economic value. This activity was carried out at the KT. Bina Lestari secretariat, which was attended by 25 participants from group members. This activity was evaluated, with a total of 8 multiple-choice questions at the beginning (pretest) and at the end of the activity (posttest) to determine the extent of processing abilities. The results achieved an 80% increase, and this activity ran smoothly and successfully.

Keywords: Coconut Oil; Processing; Economic Development.



Article History:

Received: 08-09-2025

Revised : 24-09-2025

Accepted: 25-09-2025

Online : 08-10-2025



This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Kelapa merupakan anggota tunggal yang tergolong pohon berbuah. Berbagai manfaat kegunaan kelapa mulai dari pangan Santoso (2018) kelapa genjah sebagai sumber gula, Barlina et al. (2020) untuk olahan gula aren, Maitimu (2020) kelapa diolah menjadi selai, Panjaitan (2021) sebagai pangan fungsional, sedangkan non pangan (Jumarniati et al., 2020). Pemanfaatan kelapa, tidak hanya buahnya saja, tetapi semua bagian dimanfaatkan sebagai papan untuk rumah dari kayu batang, daun dikeringkan sebagai atap rumah, jika daun muda digunakan untuk anyaman ketupat, tangkai dimanfaatkan untuk lidi (sapu), bunga muda (mayang) dimanfaatkan dalam upacara sebagai simbol tertentu dan juga dimanfaatkan untuk olahan makanan seperti gudeg; Serabut untuk cocopeat Kuntardina et al. (2022), sapu serabut (Ningtyas et al., 2022).

Wilayah pesisir Izana & Susanti (2021) di kabupaten sumenep, selain memiliki potensi sektor perikanan Puspitasari (2025) dapat dicontohkan wilayah pasongsongan, juga memiliki lahan yang dimanfaatkan tanaman kelapa Jamilah et al. (2025) didesa Romben Barat memanfaatkan limbah kelapa. Pemanfaatannya penghasil kelapa kopyor, dan selebihnya digunakan menghasilkan buah kelapa yang dijual sebagai minuman segar, penghasil santan, sapu serabut kelapa, dan lainnya yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar Dzulkarnain et al. (2025) disektor non pangan, limbah kelapa digunakan untuk cocopeat.

Pengolahan minyak kelapa yang baik tidak hanya bertujuan menghasilkan minyak yang layak dikonsumsi, tetapi mutu produk harus sesuai standar keamanan pangan. Secara fisik minyak kelapa berkualitas tinggi memiliki warna bening, aroma khas kelapa, dan stabilitas penyimpanan yang baik. Selain pengolahan, pengemasan merupakan aspek yang menentukan nilai jual. Dengan teknik pengemasan modern menjadi langkah penting dalam meningkatkan daya tarik dan daya saing produk.

Permasalahan secara umum, kelapa banyak dimanfaatkan buahnya menjadi minyak kelapa karena rendahnya pengetahuan masyarakat dalam mengolah kelapa, *Virgin Coconut Oil* (VCO) Kaseke (2017) kandungan gizi dari VCO, atau minyak kelapa murni jarang diproduksi di tingkat desa, keterbatasan keterampilan teknis dan pengetahuan khususnya pada standar mutu pangan, dan peralatan yang tidak memadai. KT. Bina Lestari, salah satu yang memanfaatkan potensi tanaman kelapa yaitu pada buahnya untuk diolah menjadi minyak kelapa dengan peralatan sederhana.

Buah diolah menjadi minyak kelapa, Dzulkarnain et al. (2025) serabut dari buah kelapa digunakan untuk tambahan makanan sapi beserta hasil samping dari pembuatan minyak kelapa. Hasil minyak yang dihasilkan ditempatkan pada wadah alakadarnya yaitu botol air mineral bekas. Heldiyanti et al. (2023) Hal tersebut merupakan salah satu alasan untuk memilih mitra KT. Bina Lestari. Berdasarkan diskusi bersama mitra,

permasalahan yang sangat mendasar yaitu dari segi produksi/pengolahan dan segi pemasaran.

Pada Aspek Produksi, rendahnya penggunaan teknologi dalam produksi oleh mitra mengakibatkan kemampuan produksi rata-rata perbulan hanya mencapai 37 liter dengan harga per liter 6000 rupiah. Kondisi diatas sangat disayangkan dimana bahan baku yang melimpah tetapi masih belum mampu meningkatkan kesejahteraan petani. Hal tersebut terjadi dikarenakan rendahnya penggunaan teknologi sebagai penunjang produksi sehingga kualitas produk masih rendah dan kurang higienis. Aspek Pemasaran. Pemasaran produk ini masih di pasar tradional lokal dan belum mampu masuk ke pasar luar daerah maupun modern. Selain dikarenakan kualitas yang kurang baik produk mitra juga kurang dalam teknologi pengemasan. Pengolahan kelapa Hansang et al. (2022), menurut beberapa kajian baik penelitian maupun pengabdian sebelumnya, Ekspor (2017) dapat dijadikan dasar tim pelaksana untuk memberikan solusi atas permasalahan yang timbul (Kementerian Pertanian, 2023).

Tawaran solusi untuk mitra meliputi 2 permasalahan yang dijabarkan sebagai berikut: Aspek produksi yaitu pembuatan minyak kelapa dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan sesuai prosedur dan memenuhi standar mutu (baik segi pengolahan maupun sanitasinya). Ketercapaiannya akan terlihat pada peningkatan pengetahuan dan kualitas produk minyak kelapa yang dihasilkan. Selain itu, adanya faktor pendukung dengan penerapan teknologi untuk mempermudah dan menghasilkan minyak kelapa menjadi berkualitas. Aspek Pemasaran dapat dimulai dari produknya, seperti memberikan kemasan yang memberikan daya simpan lebih lama (awet), serta menarik konsumen. Hal ini perlu diberi label dengan mencantumkan nama produsen, komposisi, berat kemasan, mencantumkan label halal, identitas produsen. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan keterampilan produksi yang berkualitas sebagai upaya peningkatan ekonomi, khususnya mitra yaitu KT. Bina Lestari.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam memberikan solusi yang ditawarkan guna mengatasi permasalahan mitra melalui beberapa tahapan, mulai dari sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, monitoring dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Agustus 2025, yang diawali kunjungan ke mitra untuk koordinasi pelaksanaan kegiatan, mulai dari persiapan pelaksanaan pelatihan (koordinasi waktu, tanggal, kelengkapan untuk praktek) yang dilakukan pada tanggal 9 Agustus 2025, jam 08.00 wib, bertempat di rumah sekretariat mitra di Kecamatan Gapura. Peserta mayoritas dari anggota sebanyak 25 orang yang berasal dari lingkungan sekitar mitra.

Profil mitra yaitu KT. Bina Lestari yang diprakarsai oleh bapak Moh. Kamil, berlokasi di Kecamatan Gapura Kab. Sumenep yang tergolong kelompok ekonomi produktif yang bergerak bidang budidaya dan pengolahan kelapa (metode tradisional). Ketersediaan bahan baku sangat mendukung karena anggota mitra memiliki pohon kelapa sebanyak 50-80 pohon yang mampu menghasilkan 20-35 butir setiap pohonnya. Adapun langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut.

1. Pra Kegiatan

Pra kegiatan merupakan langkah awal yang dilakukan tim pelaksana PKM. Koordinasi dengan mitra, melalui survey dan wawancara pada tanggal 1 Agustus 2025, hasilnya berupa jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan selama periode pengabdian dengan mitra. Kegiatan ini salah satu upaya untuk merancang pelaksanaan pelatihan supaya berjalan dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan yang diinginkan. Kegiatan pra kegiatan dilaksanakan dengan mengumpulkan seluruh anggota mitra, dengan agenda sosialisasi kegiatan pengabdian dan diakhiri dengan penetapan jadwal kegiatan selanjutnya.

2. Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan sosialisasi kepada mitra, yang menyajikan materi yang berkaitan dengan penerapan teknologi pengolahan minyak, menentukan Harga Pokok Penjualan (HPP), dan Strategi pemasaran baik offline dan online. Materi tersebut dijelaskan oleh tim sesuai dengan keilmuan yang dimiliki yaitu bidang pengolahan pangan, bidang bisnis digital, dan bidang akuntansi. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2025, dimulai jam 08.00 wib hingga selesai. Adapun jadwal Kegiatan seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal kegiatan Pengabdian Masyarakat

Hari/tanggal	Pukul	Uraian Kegiatan	Penanggung Jawab
Sabtu, 9/08/2025	08.00-08.15	Pembukaan	Tim PKM
	08.15-08.30	Penyampaian kegiatan pelatihan	Tim PKM
	08.30-09.30	Penyampaian materi pengolahan kelapa menjadi minyak dan Menentukan harga pokok produk	Astri Furqani, S.E., M.Ak
	09.30-10.15	Penyampaian materi pemasaran (labeling)	Dewi Wulansari, S.ST., M.M
	10.15-10.30	Praktik pengolahan kelapa menjadi minyak	Rika Diananing Putri, S.TP., MMA
	10.30-10.45	Diskusi dan tanya jawab	Tim PKM
	10.45-11.00	Penutup	Tim PKM

3. Monitoring dan Evaluasi

Hal ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan dan terukur. Metode dengan mengadakan angket/kuesioner dengan pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan pelatihan yang akan dilakukan sebelum (pretest) dan setelah (posttest) kegiatan sebanyak 8 pertanyaan pilihan ganda. Angket/kuesioner berupa survey pengetahuan anggota mitra tentang produksi minyak kelapa (pengolahan dan peralatan) yang digunakan yang sesuai standar mutu, survey menentukan harga produk yang dihasilkan, dan cara memasarkan produk dengan baik dan benar. Indikator keberhasilan diukur berdasarkan hasil skor posttest dibandingkan dengan pretest.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Kegiatan

Tim pelaksana melakukan koordinasi awal dengan mitra untuk identifikasi permasalahan utama dalam pengolahan dan pengemasan minyak kelapa. Hasilnya mitra mampu memproduksi minyak kelapa secara tradisional, namun terdapat kendala pada kebersihan, efisiensi proses, keterbatasan desain kemasan. Selain itu, pemasaran masih terbatas, belum memiliki branding maupun perizinan resmi. Berdasar temuan ini, maka pelatihan yang akan diselenggarakan berfokus pada peningkatan keterampilan teknis pengolahan, standar sanitasi, serta inovasi pengemasan yang menarik dan produk berkualitas.

2. Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi/penyuluhan, pelatihan praktek pengolahan minyak kelapa, pengemasan, dan pendampingan intensif. Pada sesi sosialisasi/penyuluhan, peserta diberikan materi yang berkaitan dengan penerapan teknologi pengolahan minyak, menentukan Harga Pokok Penjualan (HPP), dan Strategi pemasaran baik offline dan online. Kegiatan ini diawali dengan koordinasi dengan mitra, kelengkapan pelaksanaan yaitu banner, lembar angket/kuesioner yang diberikan sebelum dan setelah kegiatan, bahan baku, modul/materi yang disampaikan, peralatan yang digunakan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pelaksana dibantu oleh mahasiswa.

Hasil mitra menyediakan kelengkapan seperti tempat, peserta, bahan baku. Selanjutnya, dilakukan praktik pengolahan minyak kelapa dengan teknik yang lebih bersih, efisien, dan menghasilkan produk lebih jernih. Pada bagian pengemasan, masyarakat dilatih menggunakan wadah botol kaca atau plastik food grade, dilengkapi dengan label sederhana yang berisi informasi produk. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan keterampilan peserta, yang dibuktikan dengan kemampuan mereka menghasilkan minyak kelapa yang lebih berkualitas dan siap dikemas dalam bentuk produk bernilai jual.

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Mulai dari tahap pembukaan yaitu registrasi peserta dan pengecekan kelengkapan bahan dan peralatan untuk pelatihan Gambar 1. Selanjutnya dilakukan pengujian awal untuk mengetahui pengetahuan peserta pelatihan terhadap kegiatan yang akan dilakukan, pengenalan tim pelaksana yang terdiri dari 3 orang dan dibantu oleh 3 mahasiswa. penyampaian materi pengolahan dan menentukan harga pokok, penyampaian materi pemasaran (labeling) kemudian dilanjutkan pelatihan (praktek) mengoperasikan teknologi pengolahan kelapa dan pengemas otomatis. Diakhir kegiatan dilakukan penilaian untuk mengetahui keefektifan dan keberhasilan pelatihan pada peserta tentang penerapan teknologi.



Gambar 1. Pelatihan Pengolahan dan Pengemasan

Pengembangan sumber daya manusia sangat perlu dilakukan, seperti memberikan pelatihan. Gustiana et al. (2022) menjelaskan tentang pengembangan SDM sangat perlu, dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan kerja karyawan dalam menyelesaikan beberapa pekerjaan. Pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan memberikan dampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan karyawan (Tabina et al., 2024). Pelaksanaan pelatihan berjalan dengan baik dan se suai dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian khususnya bagi KT. Bina Lestari.

3. Monitoring dan Evaluasi

Hasil monitoring dan evaluasi terhadap tingkat pengetahuan mitra berdasarkan penilaian diawal dan akhir kegiatan seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Materi untuk Penilaian Kegiatan (Pre-Test dan Post-Test)

No	Pernyataan	Pengetahuan		Peningkatan Prosentase
		Sebelum	Sesudah	
1	Tujuan pamarutan daging kelapa sebelum diolah menjadi minyak.	40	100	60
2	Perbedaan proses pembuatan minyak secara tradisional (basah) dan secara kering.	10	100	90
3	Bahan dan peralatan yang digunakan dalam mengolah minyak kelapa	30	100	70

No	Pernyataan	Pengetahuan		Peningkatan Prosentase
		Sebelum	Sesudah	
4	Parameter mutu untuk menentukan kualitas minyak kelapa yang baik	0	100	100
	Total			320
	Rerata			80

Berdasarkan Tabel 2 hasil evaluasi pengetahuan peserta tentang pengolahan minyak kelapa terdapat peningkatan sebesar 80%. Peserta mengetahui dan memahami serta mengolah produk memiliki nilai tambah dan dapat dipasarkan dengan mengutamakan kualitas. Meski demikian, masih diperlukan pendampingan lebih lanjut dalam hal konsistensi produksi, manajemen usaha, serta pengurusan izin edar agar produk dapat menembus pasar lebih luas. Secara keseluruhan, kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengolah dan mengemas minyak kelapa, sekaligus membuka peluang peningkatan pendapatan berbasis potensi lokal.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan kegiatan pengabdian masyarakat pada mitra berjalan dengan baik, mendapat respon positif karena peserta mendapatkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam teknik mengolah minyak kelapa yang higienis, efisien, dan menghasilkan produk yang berkualitas sehingga mitra dapat mengelola potensi lokal menjadi produk bernilai ekonomi tinggi. Untuk kegiatan pengabdian masyarakat dimasa mendatang perlu dilakukan pendampingan dalam kelengkapan PIRT/NIB/halal supaya produk dapat menembus pasar luas, dan pengembangan turunan produk berbasis minyak kelapa untuk menambah nilai ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) atas suport pendanaan pada pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Skema Pengabdian Kemitraan Masyarakat Nomor:124/C3/DT.05.00/PM/2025, tanggal 28 Mei 2025.

DAFTAR RUJUKAN

- Barlina, R., Liwu, S., & Manaroinson, E. (2020). Potensi dan Teknologi Pengolahan Komoditas Aren Sebagai Produk Pangan dan Nonpangan; Potential and Technology Processing of Palm Sugar Commodity As Food and Non-Food Products. *Jurnal Litbang Pertanian*, 39(1), 35–47.
- Dzulkarnain, I., Arendra, A., Pramudita, Y. D., & Jamilah, J. (2025). Pemanfaatan sabut kelapa menjadi cocopeat dan cocofiber dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat desa grujugan sumenep. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 6(1), 246–255.
- Ekspor, W. (2017). *Warta Ekspor Bahan Baku Kelapa*.

- Gustiana, R., Hidayat, T., & Fauzi, A. (2022). Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia). *JEMSI-Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(6), 657–666. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i6.1107>
- Hansang, D. I. C., Tooy, D., & Ludong, D. P. M. 2022. Kajian Proses Produksi Minyak Kelapa dengan Menggunakan Alat dan Mesin Pengolahan Kelapa Skala Industri Kecil. *Bagian Dari Skripsi Penelitian Dengan Judul “Kajian Proses Produksi Minyak Kelapa Dengan Menggunakan Alat Dan Mesin Pengolahan Kelapa Skala Industri Kecil.”*
- Heldiyanti, R., Danasari, I., SI, S., & Sari, N. (2023). Pelatihan Pengemasan Minyak Kelapa pada Kelompok Wanita Tani Al- Ummahat di Desa Lendang Nangka Coconut. *Jurnal Abdi Insani*, 10(1), 278–286.
- Izana, N., & Susanti, A. (2021). Strategi Penghidupan Masyarakat Pesisir di Giligenting Kabupaten Sumenep , Jawa Timur Livelihood Strategy of Giligenting Coastal Community in Sumenep Regency , East Java Province. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan Http://Ejournal-Balitbang.Kkp.Go.Id/Index.Php/Mra p-ISSN: 2502-0803 e-ISSN: 2541-2930 Nomor Akreditasi: 10/E/KPT/2019*, 7(1), 15–28.
- Jamilah, J., AR, M., Fauzi, M., Ahmad, S., Arendra, A., Hidayat, K., & Dzulkarnain, I. (2025). Pengolahan Limbah Sabut Kelapa dan Siwalan Sebagai Produk Bernilai Tambah Di Desa Romben Barat Sumenep. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 677–684.
- Jumarniati, J., Baharuddin, M., & Hisani, W. (2020). Peluang Wirausaha Mandiri melalui Diversifikasi Olahan Kelapa. *Tp Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 83–91.
- Kaseke, H. (2017). Mempelajari Kandungan Gizi Tepung Ampas Kelapa dari Pengolahan Virgin Coconut Oil (Vco) Dan Minyak Kopra Putih. *Jurnal Penelitian Teknologi Industri Vol. 9 No. 2 Desember 2017: 115-122 ISSN No.2085-580X*, 9(2), 115–122.
- Kementerian Pertanian. (2023). *Buku Outlook Komoditas Perkebunan Kelapa*.
- Kuntardina, A., Septina, W., & Putri, Q. (2022). Pembuatan Cocopeat Sebagai Media Tanam dalam Upaya Peningkatan Nilai Sabut Kelapa. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat; ISSN:2581-1320(Print); ISSN:2581-2572(Online)*, 6(1), 145–154.
- Maitimu, C. (2020). Pelatihan Pengolahan Instan Jahe dan Selai Kelapa Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Pada Masa Pandemi di Negeri Amahai Kabupaten Maluku Tengah. *Logista: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 244–249.
- Mela, E., Maksum, A., Mustafik, M., & Tbet, N. (2020). Diversifikasi Produk Pangan Berbasis Air Kelapa. *AGRITECH, Vol. XXII No.2 Desember 2020 p-ISSN: 1411-1063, e-ISSN: 2580-5002 TERAKREDITASI PERINGKAT 4 No.21/E/KPT/2018, XXII(2)*.
- Ningtyas, K., Saroni, S., Analianasari, A., Agassi, T., Putri, P., Perdiansyah, M., & Supriyanto, S. (2022). Pemanfaatan limbah sabut kelapa sebagai produk unggulan lokal. *Jurnal Pengabdian Nasional; ISSN 2746-1742*, 3(April 2022), 1–6.
- Panjaitan. (2021). Potensi Pemanfaatan Limbah Ampas Kelapa Sebagai Sumber Pangan Atau Bahan Substitusi Makanan Kesehatan. *Jurnal Riset Teknologi Pangan Dan Hasil Pertanian (RETIPA) Volume 1 Nomor 2 April 2021 p-ISSN: 2745-4096 Potensi*, 1(April), 63–68.
- Puspitasari, S. (2025). Strategi Pemberdayaan Nelayan dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal di Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep. *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik, Vol. 5 No. 03 Mei (2025) e-ISSN: 2797-0469 STRATEGI*, 5(03), 1–11.
- Santoso, B. (2018). Kelapa Genjah Sebagai Sumber Gula dan Potensi

Pengembangan Dwarf Coconut as Sugar Source and Development Potential. *Perspektif* ISSN:1412-8004, 17(1), 76–83.

Tabina, A., Sudiantini, D., Lestari, I., Ummah, N., Syakira, P., & Hanida, R. (2024). Peran Pelatihan Dan Pengembangan dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan (Kajian Literature Review Manajemen Sumber Daya Manusia). *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* Vol. 2 No. 6, Juni (2024), Hal. 822-837; e-ISSN: 3021-8365, 2(6), 822–837.